

KELAS ONLINE UNTUK MENINGKATKAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASYARAKAT SELAMA PANDEMI COVID19

ONLINE CLASSES TO IMPROVE THE IMPLEMENTATION OF HEALTH PROTOCOL IN THE COMMUNITY DURING PANDEMIC COVID19

Aditya Sukma Pawitra

Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

e-mail : aditya.pawitra@fkm.unair.ac.id

abstract

Health protocol is one of the main keys in dealing with the spread of the corona virus. The government and health communicators face serious challenges when educating the public to always use masks, keep their distance and wash their hands with soap. Especially in the digital era of information, all people can access information on the internet without limits. The spread of hoaxes and infodemics has further reduced public compliance in implementing health protocols. The purpose of implementing this community service is to prevent the spread of the infodemics so that the public can play a positive role in preventing the transmission of COVID19 by implementing proper health protocols. The community service method was carried out by implementing online classes using the WhatsApp group platform and zoom meetings. The number of participants involved was 112 people. Small discussion always happened every day both among the participants and with the community service team. Information provided to participants in the form of posters / flyers. The online class was held for 3 months starting in July 2020. Measurement of participants' understanding was carried out at the beginning and at the end of the activity through google form. The analysis showed that online class delivery was effective, as indicated by a positive and significant increase in understanding of the variables of masks, maintaining distance and washing hands with soap. So it might be concluded that by providing information intensively and through small discussion, the public will increasingly understand the conditions of the pandemic and will play a role in breaking the chain of transmission of COVID19

Keywords : masker, physical distancing, handwashing, online class

abstrak

Protokol kesehatan menjadi salah satu kunci utama dalam menangani meluasnya persebaran virus corona. Pemerintah dan komunikator kesehatan menghadapi tantangan berat saat memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar terbiasa selalu menggunakan masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan dengan sabun. Terlebih di era digital informasi, seluruh masyarakat dapat mengakses informasi di internet tanpa batas. Merebaknya berita hoaks dan infodemi semakin mengurangi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mencegah menyebarnya infodemi sehingga masyarakat dapat berperan positif dalam mencegah penularan COVID19 dengan menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelaksanaan kelas *online* menggunakan platform *whatsapp group* dan *zoom meeting*. Jumlah peserta yang terlibat 112 orang. Diskusi ringan selalu terjadi setiap hari baik di kalangan peserta maupun dengan tim pengabdian masyarakat. Informasi yang diberikan kepada peserta berupa poster/*flyer*. Pelaksanaan kelas online ini dilakukan selama 3 bulan dimulai sejak bulan Juli 2020. Pengukuran pemahaman peserta dilakukan diawal dan di akhir kegiatan melalui *google form*. Analisis menunjukkan penyampaian kelas online berjalan efektif yang ditunjukkan



10.20473/jlm.v5i1.2021.9-18



Open acces under CC BY-SA license

dengan peningkatan pemahaman yang positif dan signifikan pada variabel masker, jaga jarak dan cuci tangan pakai sabun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian informasi secara intensif dan melalui diskusi ringan, masyarakat akan semakin memahami kondisi pandemik dan akan berperan dalam memutus rantai penularan COVID19.

Kata kunci : masker, jaga jarak, cuci tangan pakai sabun, kelas *online*.

PENDAHULUAN

Epidemi informasi besar-besaran telah merusak dan mengganggu upaya global untuk melawan COVID-19. Tantangan yang muncul akibat infodemik tersebut menyita banyak waktu dan tenaga sehingga sudah terjadi publikasi berita yang tersebar di berbagai media tanpa ada pemahaman yang utuh terhadap risiko dan penanganannya (Skilton 2020). Di satu sisi, kelimpahan global dari berita utama sering kali memicu ketakutan, prasangka, rasa jijik, dan permusuhan dalam *hashtag*, diskriminasi pencitraan merek dan memicu kepanikan (Chung and Li 2020; Shimizu 2020). Di sisi lain, bias persepsi individu dapat menyebabkan pencarian informasi yang tidak mencukupi atau berlebihan, yang selanjutnya menghasilkan bias persepsi kolektif (Sharot and Sunstein 2020). Infodemik tidak lain adalah melimpahnya informasi yang salah serta sulit ditangani karena terlanjur menyebar ke publik.

Penanganan pandemi COVID19 tidak dapat dilaksanakan hanya bertumpu pada vaksinasi. Pemerintah Indonesia secara resmi memberlakukan penerapan protokol kesehatan sebagai langkah preventif utama mencegah meluasnya penularan virus corona. Menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun merupakan protokol dasar yang harus dijalankan seluruh sektor kehidupan. Terlebih saat ini, karena pandemi yang semakin meluas, maka pemerintah menambahkan protokol menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Hasil survei menunjukkan bahwa; 2,08% responden menyatakan tempat kerjanya tidak melaksanakan protokol kesehatan; 1,69% responden menyatakan tempat perbelanjaan tidak menerapkan protokol kesehatan; 17,32% responden menyatakan tempat belanja tradisional tidak menerapkan protokol kesehatan; 5,78% responden menyatakan tempat ibadah yang dikunjungi tidak menerapkan protokol kesehatan; dan 1,4% responden menyatakan fasilitas pelayanan publik tidak menerapkan protokol kesehatan (COVID-19 2020).

Abainya masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dikarenakan banyak berita *hoax* yang beredar serta informasi yang terlalu berlebihan. Kondisi ini memunculkan banyak spekulasi negatif dan akan menjadi penghalang pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Menghadapi tantangan seperti itu maka sudah seharusnya metode penyampaian informasi, promotif dan preventif penyebaran COVID19 tidak dapat dilaksanakan secara konvensional dengan tatap muka. Kecepatan informasi dan keandalan teknologi memegang peranan penting menangkal dan melurukan informasi yang belum matang tersebut. Tujuan dalam penulisan manuskrip ilmiah ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan kelas online dalam meningkatkan pemahaman penerapan protokol kesehatan di masa pandemik COVID19.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari empat tahap yakni:

Identifikasi dan Penguatan Komitmen

Tahap ini dilakukan *open registration* terhadap seluruh masyarakat yang berkeinginan untuk bergabung di kelas online. Sebelum mereka diizinkan bergabung, maka harus memberikan persetujuan komitmen bahwa akan mengikuti seluruh rangkaian kelas online secara paripurna. Dengan memberikan klik “SETUJU” maka mereka otomatis akan bergabung.

Perencanaan Kelas Online

Penyusunan materi pendidikan kesehatan dalam masa wabah Covid-19. Tahap ini tim akan menyusun mini kurikulum terkait dengan COVID19 dan Pengembangan materi, media, metode

Tim akan memilih media online dan metode apa yang akan digunakan untuk media pembelajaran. Desain akan diserahkan pada *creator* sehingga media yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta.

Pelaksanaan tutorial daring

Tutorial ini akan dilaksanakan secara tersistematis dengan penjadwalan oleh tim inti dari pengabdian masyarakat dengan mempertimbangkan situasi perkembangan COVID19 di lapangan. Selain itu di dalam pelaksanaan juga akan disisipkan beberapa kuis berhadiah dengan rancangan menimbulkan kreativitas yang bermanfaat di kalangan pemuda. Hal ini sangat layak dilakukan agar menghindari kejenuhan. Selain itu juga akan dilaksanakan penilaian aktivitas anggota dari teman sebayanya. Ini juga diharapkan menjaga kekompakan dan silaturahmi antar anggota.

Monitoring dan Evaluasi

Dalam perjalanannya tidak semua peserta yang tergabung dalam grup ini memberikan *feedback* sehingga perlu dicari sebuah solusi agar mereka tetap memberikan perhatian yang besar terhadap seluruh aktivitas yang dirancang. Dalam perjalanannya tidak menutup kemungkinan akan menambahkan anggota atau peserta yang memang berkomitmen tinggi untuk mengikuti kegiatan ini. Peserta yang merasa terlalu jenuh dan ingin meninggalkan komunitas tidak dilarang dengan terlebih dahulu memberikan *feedback* kondisi yang membuat jenuh atau hal lain yang tidak dapat diterima oleh peserta.

Metode Analisis

Sebagai bahan evaluasi secara komprehensif maka tim pengabdian masyarakat akan memberikan *pre test* dan *post test* kepada seluruh peserta. Hasilnya akan dianalisis menggunakan uji Regresi Logistik untuk melihat secara statistik apakah terdapat perubahan yang signifikan pada pelaksanaan kelas online ini kepada seluruh peserta. Indikator keberhasilan dari kelas online ditilik dari 3 variabel komposit utama yakni masker, jaga jarak dan cuci tangan pakai sabun. Pengisian *pre test* dan *post test* seluruhnya menggunakan platform google formulir.

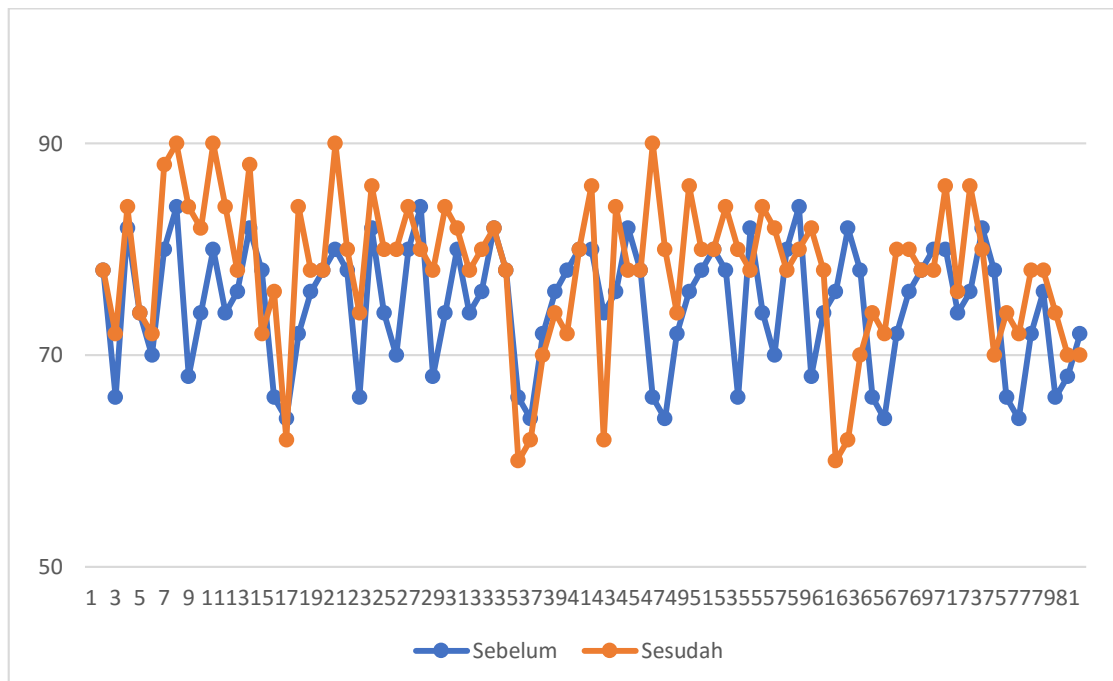
HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kelas Online

Permulaan kelas online dibuka, teridentifikasi 200 responden yang memberikan respons melalui *google form* yang disebar. Akan tetapi pada akhirnya yang memberikan persetujuan dan komitmen adalah 112 peserta. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan diskusi dan tatap muka secara daring sebanyak 2 kali serta dalam periode tersebut akan dilakukan penyebaran informasi dan diskusi ringan antara tim pengabdian masyarakat dan peserta. Selama kurun waktu 3 bulan, terhitung 6 kali tim memberikan poster/*flyer* yang digunakan memulai diskusi ringan. Minimal dengan meminta para peserta untuk memasang di profil atau status whatsapp mereka. Pelaksanaan *zoom meeting* kepada peserta terlebih dahulu dilakukan komunikasi melalui grup *whatsapp* terutama terkait tema yang akan dibahas.. *Zoom meeting* tersebut juga disiarkan secara Live di Channel Youtube. Pelaksanaan tahap ini hanya ter data 79 peserta karena terkendala sinyal. Kami menyarankan kepada peserta yang tidak dapat bergabung agar menonton kembali siaran Live di Channel Youtube.

Analisis Pre Test dan Post Test Penggunaan Masker

Peserta kelas online juga menunjukkan diversitas yang beragam terkait dengan masker. Grafik 1. menunjukkan bahwa variasi pemahaman mereka terhadap masker mayoritas menunjukkan skala rendah sebelum mendapatkan informasi kelas online.



Gambar 1. Grafik Pemahaman Responden Terhadap Masker Sebelum dan Sesudah Intervensi Kelas Online

Tabel 1. Analisis Statistik *Pre Test* dan *Post Test* Variabel Masker

<i>Paired Differences</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)
---------------------------	----------	-----------	------------------------

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Lower	Upper	
Pair 1	masker_sblm masker_ssdh	-3.309	7.143	.794	-4.888	-1.729	-4.169	80	.000

Terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap menggunakan masker yang baik dan benar pada peserta kelas tutorial daring secara signifikan dengan p-value 0,000 serta korelasi positif yang cukup kuat sebesar 0,386. COVID19 telah dikonfirmasi merupakan virus yang ditularkan melalui *droplet* yang keluar dari saluran pernafasan penderita positif. Tentu saja sebagai upaya pencegahan primer, maka penggunaan masker menjadi hal utama yang selalu dianjurkan oleh pemerintah. Masker adalah penghalang sederhana untuk membantu mencegah tetesan pernapasan Anda mencapai orang lain. Studi menunjukkan bahwa masker mengurangi semprotan tetesan air saat dikenakan di atas hidung dan mulut (CDC 2020).

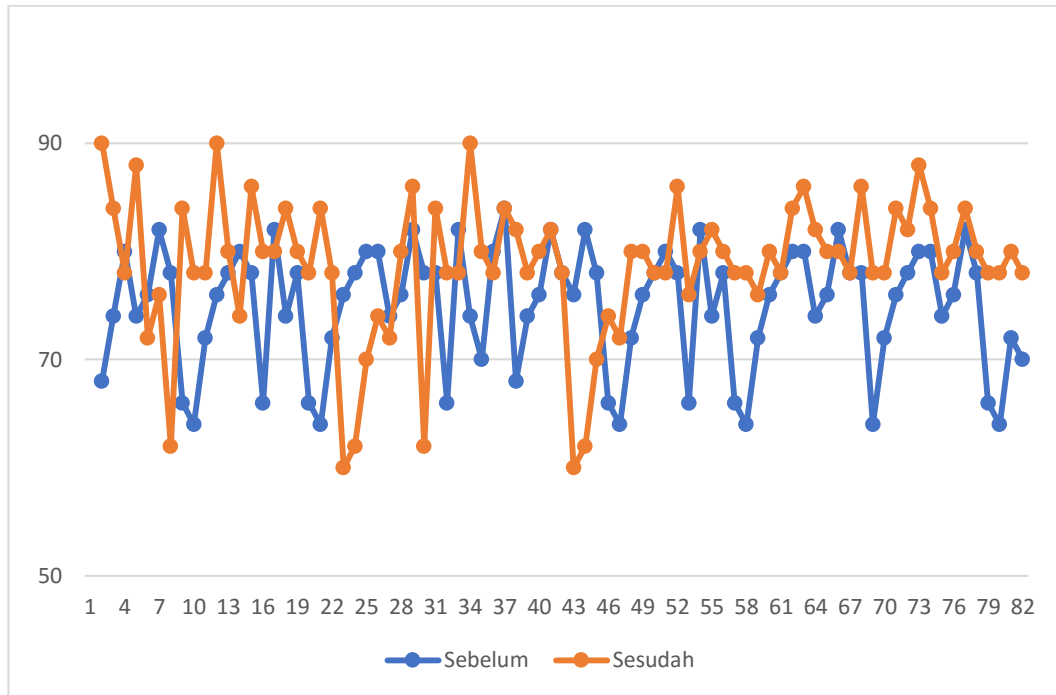
Pada awal pandemi, sempat terjadi kelangkaan masker yang sangat luar biasa sehingga menyebabkan tenaga medis sebagai garda terdepan penanganan pencegahan COVID19 sangat kekurangan APD Masker. Hal ini diakibatkan oleh infodemi serta ketakutan yang berlebihan di kalangan masyarakat sehingga Sebagian dari mereka memborong dan menimbun masker dalam jumlah sangat besar. Ironisnya Sebagian dari masyarakat tersebut tidak mengetahui kegunaan masker dalam situasi pandemik seperti ini. Bahkan mereka cenderung abai dan tidak menghiraukan anjuran selalu menggunakan masker di luar rumah.

Pada mulanya masyarakat tidak begitu memahami dengan benar ciri-ciri virus corona yang menyebabkan pandemik global sekarang ini. Terlebih mereka juga ada yang mempercayai bahwa sesungguhnya virus corona tidak pernah ada. Hal inilah yang menyebabkan mereka tidak menggunakan masker dengan benar. Bahkan ada beberapa yang menyatakan tidak pernah memakai masker sama sekali. Dengan menyampaikan ukuran spesifikasi virus serta bagaimana virus tersebut masuk ke dalam tubuh manusia, akhirnya mereka berjanji untuk selalu menggunakan masker.

Ringkasnya, bukti terbaik saat ini mencakup kemungkinan manfaat relatif dan absolut yang penting dari memakai masker wajah. Bergantung pada situasi pandemik dalam pengaturan geografis tertentu, konsekuensi yang diinginkan dari penggunaan masker wajah mungkin lebih besar daripada konsekuensi yang tidak diinginkan. Pertimbangan ini harus mempengaruhi rekomendasi pembuat kebijakan dimulai dengan keterlibatan pemangku kepentingan terkait (Schünemann et al. 2020).

Analisis *Pre Test* dan *Post Test* Jaga Jarak

Peserta kelas online menyatakan hal tersulit selama pandemi adalah menjaga jarak. Terlebih pada kehadiran keluarga atau kerabat dekat. Budaya anjang unjung juga tidak bisa dihilangkan. Grafik 2. menunjukkan pemahaman peserta kelas online pada aktivitas menjaga jarak selama pandemi.



Gambar 2. Grafik Pemahaman Responden Terhadap Jaga jarak Sebelum dan Sesudah Intervensi Kelas Online

Analisis statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap jaga jarak pada peserta kelas online secara signifikan dengan p-value 0,000.

Tabel 2. Analisis Statistik *Pre Test* dan *Post Test* Variabel Jaga Jarak

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	jarak_sblm - jarak_ssdh	-3.778	8.689	.965	-5.699	-1.856	-3.913	80	.000

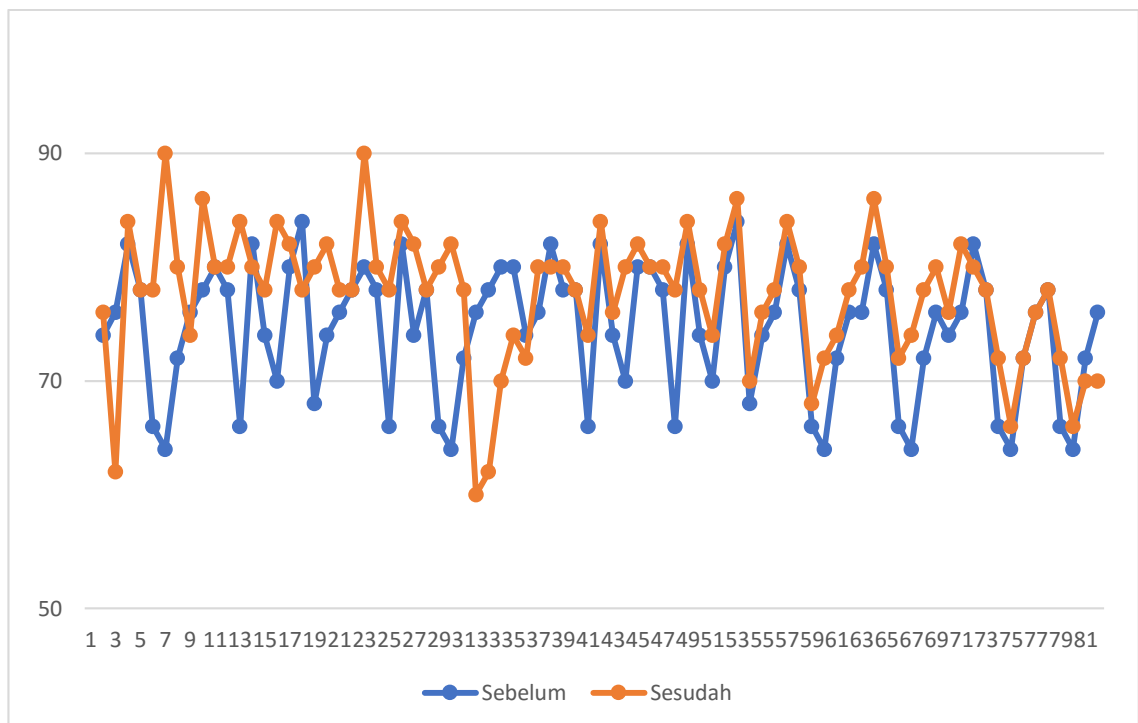
Jarak fisik adalah bagian penting dari langkah-langkah untuk mengendalikan COVID-19, tetapi seberapa jauh dan berapa lama kontak aman dalam konteks yang berbeda masih belum jelas. Aturan yang menetapkan jarak fisik spesifik tunggal (1 atau 2 meter) antara individu untuk mengurangi penularan SARS-CoV-2, virus penyebab Covid-19. Teknik jarak sosial melibatkan tinggal setidaknya 6 kaki dari orang lain, menghindari keramaian, tidak menggunakan transportasi umum, dan mengikuti pembatasan pekerjaan dan karantina. Dalam pandemi sebelumnya, tindakan jarak sosial yang ekstrem seperti isolasi dan karantina telah terbukti memicu depresi dan kecemasan (Park, Kim, and Lee 2020). Aktivitas fisik luar ruangan yang berarti selama pandemi COVID-19 dapat aman dari infeksi dan menstabilkan secara psikologis jika jarak fisik yang cermat dipertahankan. Penting untuk dicatat bahwa selama aktivitas di luar ruangan, tindakan jarak fisik, termasuk kebersihan tangan, memakai masker, dan pembersihan permukaan di tempat umum. sumber daya dan perangkat elektronik, adalah prioritas utama (WHO 2020).

Jaga jarak ini sampai sekarang masih menjadi dilema yang sangat luar biasa di kalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri sebagai bangsa yang besar melalui kehidupan gotong royong maka secara mendadak harus membatasi segala bentuk interaksi fisik tentu saja menjadi tantangan tersendiri dan tidak mudah.

Kemungkinan penularan virus mencapai 12,8 persen pada jarak kurang dari 1 meter. Kemungkinan penularan akan turun menjadi 2,6 persen ketika diterapkannya *physical distancing* lebih dari 1 meter. Lebih lanjut, penelitian menemukan bahwa jarak 2-meter lebih efektif mencegah penularan virus. Menjaga jarak dapat menghentikan laju penularan. Siapa pun tak bisa menjamin bahwa dirinya tak akan tertular virus ini. Untuk itu, kesadaran menjaga jarak mutlak dilakukan guna meminimalkan kemungkinan tertular. Virus ini menular dari orang satu ke orang lain salah satunya melalui jarak dekat. Baru-baru ini, WHO dan pemerintah Indonesia memperbaiki aturan menjaga jarak. Dari sebelumnya 1 meter, kini masyarakat dianjurkan menjaga jarak 2-meter antar-manusia.

Analisis *Pre Test* dan *Post Test* Cuci Tangan Pakai Sabun

Grafik 3. menunjukkan pemahaman peserta kelas online pada kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun selama pandemi.



Gambar 3. Grafik Pemahaman Responden Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Intervensi Kelas Online

Analisis statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap cuci tangan menggunakan sabun pada peserta kelas tutorial daring secara signifikan dengan p-value 0,000.

Tabel 3. Analisis Statistik *Pre Test* dan *Post Test* Variabel Cuci Tangan Pakai Sabun

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ctps_sblm - ctps_ssdh	-3.062	6.701	.745	-4.544	-1.580	-4.112	80	.000

Virus pernapasan seperti penyakit coronavirus (COVID-19) menyebar ketika lendir atau tetesan yang mengandung virus masuk ke tubuh manusia melalui mata, hidung, atau tenggorokan. Sering kali, virus dapat dengan mudah menyebar dari satu orang ke orang lain melalui tangan. Selama pandemi global, salah satu cara termurah, termudah, dan terpenting untuk mencegah penyebaran virus adalah dengan sering mencuci tangan dengan sabun dan air (UNICEF 2020).

Secara umum, mencuci tangan dengan sabun dan air dan pembersih tangan, jika dilakukan / digunakan dengan benar, sangat efektif dalam membunuh sebagian besar kuman dan patogen. Sabun membunuh virus corona dengan menghancurkan kulit terluar yang melindunginya. Jika tangan terlihat kotor, harus mencucinya dengan sabun dan air. Pembersih tangan kurang efektif untuk tangan yang terlihat kotor. Pembersih tangan sering kali lebih nyaman saat berada di luar rumah, tetapi bisa mahal atau sulit ditemukan dalam keadaan darurat. Selain itu, hand sanitizer berbahan dasar alkohol dapat membunuh virus corona, tetapi tidak membunuh semua jenis bakteri dan virus, misalnya *norovirus* dan *rotavirus* penyebab diare. Ini juga dapat menjadi racun jika tertelan dan harus disimpan jauh dari jangkauan anak-anak dan hanya digunakan di bawah pengawasan orang dewasa.

Pandemi ini banyak memberikan pengaruh positif terhadap kebersihan diri. Hasil diskusi awal dengan peserta kelas online mereka menyatakan sangat jarang sekali mencuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin. Bahkan ketika sebelum mengonsumsi makanan minuman pun mereka jarang mencuci tangan. Sebaliknya, cuci tangan menjadi kebiasaan yang dilakukan selesai makan terlebih ketika makan tidak menggunakan sendok. Tujuannya tentu saja berbeda dengan hakikat cuci tangan yang benar

Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Ini yang akan jadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita. Penularan virus Covid-19 tidak langsung paling banyak terjadi. Penularan itu terjadi melalui benda di sekitar kita yang tercemar virus Covid-19 yang kita sentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung, dan mata. Maka penularan itu sangat efektif. Seseorang yang membawa virus dalam tubuhnya dan tidak memakai masker, maka orang di sekitarnya memiliki risiko tertular sampai 75 persen karena percikan ludah mengenai banyak benda (Alzyood et al. 2020).

PENUTUP

Dengan adanya kelas online ini, masyarakat akan mendapatkan berita/informasi yang benar terkait isu kesehatan, terutama terkait pandemik Covid-19 ini. Sehingga pencegahan level keluarga dapat lebih optimal. Selain itu dengan pendekatan yang intensif serta pemberian perhatian yang cukup dalam mengelola grup, maka peserta mendapatkan kenyamanan sehingga menimbulkan kepercayaan yang tinggi terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan. Hal ini terbukti dari tiga variabel utama yakni

memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang dilihat dari aspek pengetahuan dan sikap, maka terjadi peningkatan yang signifikan antara sebelum kegiatan dilaksanakan dengan sesudah pemberian kelas online. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun depan akan dilakukan kelas serupa dengan cakupan yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa. Hal ini agar manfaat yang diperoleh masyarakat dan mahasiswa juga semakin besar.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana karena dukungan penuh dari Universitas Airlangga melalui Pendanaan Dana RKAT Tahun 2020 sehingga seluruh tahapan dalam kegiatan pelaksanaan kelas online dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzyood, Mamdooh, Debra Jackson, Helen Aveyard, and Joanne Brooke. 2020. "COVID- 19 Reinforces the Importance of Handwashing." *Journal of Clinical Nursing*, May. <https://doi.org/10.1111/jocn.15313>.
- CDC. 2020. "COVID-19 and Your Health." Centers for Disease Control and Prevention. February 11, 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/cloth-face-cover-guidance.html>.
- Chung, Roger Yat-Nork, and Minnie Ming Li. 2020. "Anti-Chinese Sentiment during the 2019-NCov Outbreak." *Lancet (London, England)* 395, no. 10225: 686–87. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30358-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30358-5).
- COVID-19, Satgas Penanganan. 2020. "Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 - Hasil Kajian | Satgas Penanganan COVID-19." Covid19.Go.Id. 2020. <https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/hasil-survei-perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Park, Sunhee, Beomsoo Kim, and Jaeil Lee. 2020. "Social Distancing and Outdoor Physical Activity During the COVID-19 Outbreak in South Korea: Implications for Physical Distancing Strategies." *Asia-Pacific Journal of Public Health*, July. <https://doi.org/10.1177/1010539520940929>.
- Schünemann, Holger J., Elie A. Akl, Roger Chou, Derek K. Chu, Mark Loeb, Tamara Lotfi, Reem A. Mustafa, et al. 2020. "Use of Facemasks during the COVID-19 Pandemic." *The Lancet Respiratory Medicine* 8, no. 10: 954–55. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30352-0](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30352-0).
- Sharot, Tali, and Cass R. Sunstein. 2020. "How People Decide What They Want to Know." *Nature Human Behaviour* 4, no. 1: 14–19. <https://doi.org/10.1038/s41562-019-0793-1>.
- Shimizu, Kazuki. 2020. "2019-NCov, Fake News, and Racism." *Lancet (London, England)* 395, no. 10225: 685–86. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30357-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30357-3).

Skilton, Nyssa. 2020. "Enhancing Global Health Communication during a Crisis: Lessons from the COVID-19 Pandemic | PHRP." *Https://Www.Phrp.Com.Au/* (blog). June 30, 2020. <https://doi.org/10.17061/phrp3022010>.

UNICEF. 2020. "Everything You Need to Know about Washing Your Hands to Protect against Coronavirus (COVID-19)." 2020. <https://www.unicef.org/coronavirus/everything-you-need-know-about-washing-your-hands-protect-against-coronavirus-covid-19>.

WHO. 2020. "Coronavirus Disease (COVID-19)." 2020. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.